

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat pertanian yang pada dasarnya lebih faham mengenai kondisi ataupun permasalahan yang ada dalam pertanian untuk memandang perbedaan pembagian kerja yang salah satunya berimplikasi pada perbedaan upah buruh pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat pertanian terhadap perbedaan gender dalam pembagian kerja dan apakah persepsi yang lahir dalam masyarakat pertanian berpengaruh pada perbedaan gender yang ada dalam pertanian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) bahwa: ‘penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Penelitian ini yang merupakan penelitian mengenai persepsi dan menyangkut nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat dapat lebih mudah terlaksana karena adanya proses pengamatan secara mendalam. Data berupa data deskriptif yang didapatkan melalui penelitian kualitatif akan memudahkan peneliti untuk dapat memahami unsur- unsur yang diteliti yang dalam penelitian ini berupa persepsi dan nilai yang tidak dapat diukur dengan angka. Oleh karena itu, untuk memahami persepsi, aktivitas, dan tindakan masyarakat pertanian berkaitan dengan nilai tentang gender yang berkembang dalam masyarakatnya secara mendalam maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan pernyataan dari Moleong (2007, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif teoritis. Creswell (2012, hlm.93) mendefinisikan perspektif teoritis sebagai

Panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau isu-isu lain mengenai kelompok-kelompok marginal). Perspektif ini biasanya digunakan dalam penelitian advokasi atau partisipatoris kualitatif dan dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membentuk *call for action and change* (panggilan untuk melakukan aksi dan perubahan).

Perspektif teoritis ini menuntun peneliti pada isu-isu penting yang perlu diteliti (seperti perempuan, anak jalanan, dan kelompok-kelompok minoritas lain). Perspektif teoritis ini juga menunjukkan bagaimana peneliti harus memposisikan diri mereka dalam penelitian kualitatif dan bagaimana menulis laporan akhir (seperti dengan tidak memarginalisasi lebih jauh individu-individu yang diteliti, atau dengan cara berbaur langsung dengan mereka).

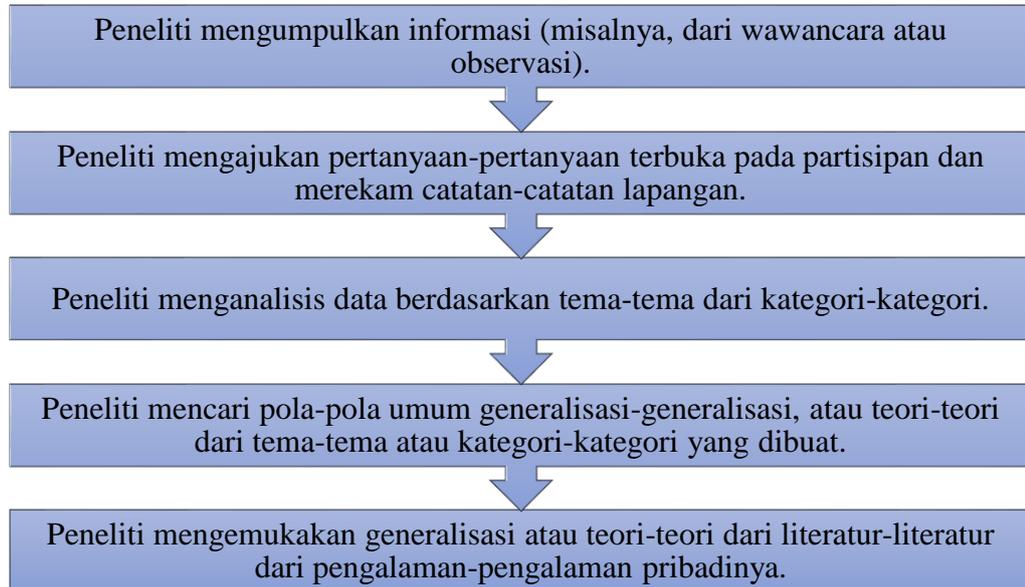
Selanjutnya perspektif teoritis yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah perspektif teori kritis. Creswell (2012, hlm.94) mendefinisikan “perspektif teori kritis berfokus pada pemberdayaan umat manusia agar dapat bebas dari kungkungan rasial, kelas, dan gender yang dilekatkan pada mereka.”

Pemaparan di atas menguatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti akan memposisikan diri dalam penelitian yang dilakukan khususnya dengan perempuan buruh tani di desa Margamukti.

Terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (dalam Creswell, 1994, hlm.145). Asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya;
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar;
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Peneliti menggunakan logika pendekatan induktif dalam penelitian yang akan dilakukan. Creswell (2012, hlm.96) menggambarkan logika pendekatan induktif sebagai berikut.



Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm.3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pada penelitian ini, peneliti memulai dengan mengidentifikasi pembagian kerja yang ada dalam pertanian. Kemudian peneliti mengidentifikasi persepsi masyarakat mengenai adanya perbedaan peran antara pekerja laki-laki dan perempuan dalam lahan pertanian yang diteliti.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Nazir (2005, hlm 54) mengemukakan bahwa

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sesuai dengan metode penelitian tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran nyata dan mendalam mengenai persepsi masyarakat pertanian terhadap diferensiasi peran dalam pertanian.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sampel yang ditentukan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini diperoleh melalui *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan dapat dikaji secara langsung dengan mempertimbangkan siapa saja informan yang dipandang mengetahui tentang situasi yang akan diteliti. Seperti dikatakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 52) bahwa : “Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tersebut”.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh subjek penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 303) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- b. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.
- d. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.

Berdasarkan keempat kriteria tersebut, maka dalam penelitian kualitatif peneliti harus menentukan informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seperti yang disampaikan Bungin (2006, hlm.107) bahwa: “Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”.

Melalui teknik *purposive sampling*, banyaknya partisipan tergantung dari kejenuhan data. Seperti yang disebutkan oleh Bungin (2006, hlm. 108) bahwa: “Ukuran sampel purposif seringkali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik

dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informan berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan review dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung”.

Selain penggunaan *purposive sampling*, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* sehingga besarnya perolehan sampel ditentukan oleh kejenuhan data yang peneliti peroleh. Seperti dikatakan oleh Nasution (2003, hlm.32-33) bahwa: “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”.

Dalam *snow ball sampling*, penentuan sampel dianggap telah dikatakan cukup apabila telah sampai pada titik jenuh seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.57) bahwa “penambahan sampel itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru lagi”.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah buruh tani laki-laki dan perempuan, pemilik usaha tani, serta mandor dalam usaha tani milik bapak Wawan. Sedangkan sumber informasi lainnya dapat berasal dari anggota keluarga, masyarakat sekitar lahan pertanian, dan tokoh masyarakat. Berikut daftar nama partisipan dalam penelitian ini:

- a. **Bapak Koswara (55 tahun)**
- b. **Bapak bimbim(35 tahun)**
- c. **Bapak Atep (32 tahun)**
- d. **Ibu Pipit (54 tahun)**
- e. **Ibu Enok (48 tahun)**
- f. **Wati (22 tahun)**
- g. **Bapak Popo (55 tahun, nama disamarkan)**
- h. **Bapak Uus(59 tahun)**
- i. **Ibu Wiwi(40 tahun, nama disamarkan)**
- j. **Bapak Wawan (35 tahun)**
- k. **Ibu Teti (36 tahun)**
- l. **Bapak Uji**

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Desa Margamukti merupakan salah satu desa di Kecamatan Pangalengan yang banyak memiliki lahan pertanian khususnya perkebunan kentang.
- b. Perkebunan kentang merupakan perkebunan yang mengikutsertakan perempuan sebagai buruh dalam pengelolaan pertaniannya.
- c. Lokasi penelitian merupakan salah satu lahan pertanian yang didalamnya terdapat diferensiasi peran yang berimplikasi pada perbedaan hak dan kewajiban para pekerja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dipandang dapat memberikan informasi dan gambaran yang tepat mengenai diferensiasi peran dalam pertanian yang disesuaikan dengan metode pengumpulan data kualitatif. Bungin (2007, hlm.110) mengemukakan bahwa: “metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet”.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap diferensiasi peran dalam pertanian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan (*field note*)

3.3.1 Observasi/Pengamatan

Bungin (2012, hlm. 118) menyebutkan bahwa Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung melihat kegiatan pertanian seperti proses tanam dan

panen di lahan pertanian milik bapak Wawan dan bapak H.Adung pada penelitian awal untuk menemukan hal-hal yang dapat diangkat sebagai bahan penelitian kemudian dilakukan kembali pada saat penelitian lanjutan untuk memperoleh data mengenai bagaimana peran buruh laki-laki dan perempuan jika dilihat dari pembagian kerjanya dilapangan dan melihat sejauh mana perbedaan-perbedaan yang terjadi secara menyeluruh.

Adapun manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 313) manfaat dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000. Hal 150). Wawancara dalam penelitian ini melibatkan masyarakat pertanian seperti pemilik lahan, pekerja, dan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pertanian, khususnya lahan pertanian milik bapak H.Adung yakni Hikmah *Farm* di desa Margamukti. Untuk melakukan wawancara mendalam, peneliti menggunakan alat rekam berupa sebuah handphone, untuk mendapatkan data

mengenai persepsi para informan mengenai perbedaan peran yang terjadi dalam pertanian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2006, hlm 73).

Dokumentasi dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam untuk merekam aktifitas para buruh dalam pertanian juga data yang sesuai dengan aspek- aspek yang dibutuhkan dalam penelitian seperti peta wilayah margamukti, kondisi sosial dan geografis margamukti yang diperoleh dari dokumen berupa buku berisi profil desa margamuktisebagai lokasi berdiri dan berkembangnya perusahaan hikhah *farm*.

3.3.4 Studi Literatur

Studi litelatur yaitu mempelajari buku-buku atau bahan- bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa :

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Sehingga dengan studi litelatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan persepsi, gender serta mengenai diferensiasi peran dalam pertanian.

3.3.5 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (1998, hal 209) yang mengemukakan bahwa: “catatan lapangan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena penelitalah yang terjun langsung ke lapangan dengan wawancara dan observasi (pengamatan). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005, hlm. 59) bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2005, hlm. 60) juga menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Sugiyono (2006, hlm.251) menyebutkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peran peneliti sebagai *key human instrument*. Data yang dikumpulkan oleh peneliti juga akan didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, yaitu studi literatur serta pedoman wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pekerja di pertanian milik bapak Wawan.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 288) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Kemudian menurut Seiddel (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) bahwa proses analisis data berjalan sebagai berikut:

- 1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- 2) mengumpulkan, memilah- milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya;
- 3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan- hubungan, dan membuat temuan- temuan umum.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika semua data telah terkumpul. Tetapi dilakukan bahkan sejak penelitian awal saat data belum diperoleh secara mendalam.

Putra (2011, hlm 203) mengemukakan bahwa di awal penelitian, data yang baru didapat dianalisis untuk mengetahui data apalagi yang mesti dicari dan dialami, juga dimanfaatkan untuk menyusun strategi agar dapat masuk lebih dalam ke dalam komunitas, untuk meningkatkan kualitas hubungan, dan untuk semakin memfokuskan penelitian.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm.246) mengemukakan bahwa “dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal ang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Data Display (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini data disusun dalam sebuah laporan penelitian setelah diperoleh hasil penelitian yang terklasifikasi menjadi dua bagian penting yaitu hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi dan adanya keterkaitan antara gender dengan struktural fungsional, seperti digambarkan sebagai berikut:

Perbedaan peran menyebabkan perbedaan upah buruh
--

- Sebagian buruh perempuan beranggapan bahwa perbedaan peran telah merampas haknya untuk memperoleh upah yang lebih tinggi.
- Sebagian lain tidak mempermasalahakan karena menyadari kemampuannya yang terbatas.
- Para buruh laki-laki tidak mempermasalahakan perbedaan peran diantara pekerja laki-laki dan perempuan karena merasa iba jika perempuan melakukan pekerjaan yang serupa dengan mereka, namun sebagian mereka mengaku bisa juga melakukan pekerjaan perempuan yang dirasa perlu ketelitian dan kesabaran lebih tinggi.

Perbedaan persepsi

- Mandor dan petinggi perusahaan mempersilahkan jika ada pekerjanya yang ingin bekerja sesuai kemampuannya, salah satu bukti adalah adanya mandor perempuan di perusahaan tersebut. Alasan adanya perbedaan peran adalah menyangkut kearifan local yang amat menghormati kaum perempuan sehingga merasa tidak pantas untuk menyamakan perannya. Selain itu, perbedaan peran adalah untuk efektifitas kerja, dengan pertimbangan produktivitas perusahaan akan dipengaruhi oleh kemampuan para pekerja dalam pembagian kerja yang telah ditentukan.
- Sebagian besar buruh perempuan memang tidak mengeluh diberi pekerjaan yang terbilang lebih ringan, namun sebagian lain ingin melakukakn perkerjaan lain untuk menambah upah kerjanya.
- Manager perusahaan beranggapan bahwa perbedaan peran tidak dimaksudkan untuk menimbulkan ketidakadilan, namun untuk efektifitas kerja juga sebagai penghormatan kepada para buruh perempuan agar tidak melakukan pekerjaan yang terlampau berat.

bukan bermaksud melakukan ketidakadilan namun menjaga **konstruksi sosial** mengenai penghormatan terhadap perempuan, juga adanya pertimbangan **efektifitas kerja** untuk kepentingan produktifitas perusahaan

Keterkaitan Gender dan struktural fungsional

3.5.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan

mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu reduksi data, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data yang didapat sesuai dengan masalah yang telah ditentukan peneliti. Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, dan tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data untuk menguji kebenaran data.